



Kemampuan Literasi Di Media Sosial Sebagai Kecakapan Hidup Generasi Z

Fajar Sari Kurniawan¹, Dhési Wulan Sari², Alimatussa'diyah³, Purwanto⁴

Jurusan Bisnis Maritim^{1,3}, Jurusan Teknika², Jurusan Nautika⁴,
Politeknik Maritim Negeri Indonesia, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/jsitee.v1i1.kodeartikel>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 25 Oktober 2022

Direvisi 27 Nopember 2022

Disetujui 17 Desember 2022

Keywords:

*digital literacy; generation Z;
social media.*

Abstrak

Generasi Z di era industri 4.0 mempunyai ketergantungan yang sangat kuat pada kemajuan teknologi dan informasi. Derasnya arus informasi yang mendominasi media sosial menjadi bagian yang tak terhindarkan. Hal tersebut menuntut generasi Z untuk memiliki kecakapan hidup khususnya kecakapan dalam melakukan literasi di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan penerapan literasi di media sosial pada generasi Z khususnya mahasiswa Politeknik Maritim Negeri Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Objek penelitian adalah mahasiswa dari program studi nautika, teknik dan transportasi laut. Jumlah sampel ditentukan menggunakan teknik purposive random sampling. Data didapatkan dengan menyebarkan kuisioner melalui pesan Whatsapp. Kuisioner menggunakan skala Likert dan terdiri dari tiga komponen. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa komponen A untuk mengukur kemampuan membaca di media sosial mendapatkan nilai indeks berharga positif dengan prosentase 95%, sedangkan indeks literasi di media sosial pada kemampuan menggali ide dan menulis sebesar 82%, dan indeks literasi di media sosial pada kemampuan memahami dan menyeleksi informasi generasi z mendapatkan prosentase sebesar 98%.

Abstract

In this 4.0 industry era, the Gen-Z has a very strong dependence on advances in technology and information. The rapid flow of information that dominates social media is an unavoidable part. This condition requires them to have life skills, especially the literacy skill on social media. This study aimed to measure the understanding and application of literacy in social media, especially for Polimarin students. This research used descriptive quantitative method. The objects of the study were the students from the nautical, engineering and marine transportation study programs. The number of samples was determined using a purposive random sampling technique. Data was obtained by distributing questionnaires via WhatsApp messages. The questionnaire used a Likert scale and consisted of three components. The results of this study stated that the A component for measuring the ability to read on social media got a positive index value with a percentage of 95%, while the literacy index on social media on the ability to generate ideas and writing was 82%, and the literacy index on social media on the ability to understand and selecting information was 98%.

PENDAHULUAN

Terdapat beda ragam generasi dari segi karakteristiknya, berbeda pula penamaannya seperti *Born Digital, Digital Youth, Millennials, Next Generation, Echo Boomers, Net Gen, Screenagers, Bebo Generation, Google Generation, MySpace Generation, Gen Y, First Digitals, Generation Z, Generation I*, serta *Internet Generation* atau *I-Generation* [3]. Terdapat dua lapis generasi yang memiliki kecenderungan diidentifikasi dengan perkembangan teknologi media internet dan wireless yakni Generasi Y (Gen Y) atau Gen Net atau *Millennials*. Adapun untuk lapis generasi berikutnya adalah lapis generasi yang lebih muda, yaitu Generasi Z (Gen Z). Gen Y adalah kelompok orang yang lahir antara 1984 hingga 1995 dan kelompok Gen Z lahir sesudah 1995 [4]. Pada masa sekarang Generasi Z merupakan anak-anak muda yang rata-rata masih mencari jati diri, sedang menempuh pendidikan baik sekolah maupun kuliah, dan beberapa diantaranya juga sudah ada yang bekerja. Generasi Z biasa disebut dengan generasi internet yang hidup dengan kemudahan internet, hampir segala aktivitas dilakukan di dunia maya. Generasi Z telah mulai berinteraksi dengan internet dan web seiring dengan pertumbuhan usia mereka bahkan keakraban generasi ini dengan teknologi sudah dimulai sejak dini [15]. Mereka sangat menyukai akan teknologi informasi dan menguasai berbagai aplikasi komputer, mereka mengenal dunia melalui *smartphone* atau media sosial. Media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial [9]. Media sosial merupakan media yang sering digunakan oleh generasi Z dalam pencarian informasi terkini, maupun memberikan opini publik terhadap sesuatu isu yang sedang hangat diperbincangkan. Media sosial adalah segala bentuk media komunikasi interaktif yang memungkinkan terjadinya interaksi dan umpan balik dua arah [7]. Aktifitas dua arah dapat dilakukan dengan sosial media dalam berbagai ragam bentuk bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu *Sharing, Collaborating* dan *Connecting* [11]. Banyaknya informasi yang disebarkan di media sosial membuat penggunaannya harus lebih berhati-hati. Apakah informasi tersebut merupakan fakta, opini, atau hanya informasi yang dibuat dengan tujuan tertentu. Literasi media sosial perlu diberikan dalam rangka menciptakan masyarakat berbasis informasi dan pengetahuan. Keterampilan menemukan informasi ditunjukkan melalui kemampuan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, kemampuan mengakses dan menemukan informasi, kemampuan mengevaluasi informasi dan menggunakan informasi secara efektif dan etis. Revolusi industri 4.0 menitikberatkan pola digitalisasi dan otomatisasi di semua aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah kegiatan komunikasi dan pencarian informasi. Dengan adanya internet penyebaran informasi secara digital semakin mudah dan pesat, informasi dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Pengguna internet di Indonesia dari tahun 2019 hingga kuartal II tahun 2020 terdapat 196,71 juta pengguna. Terjadi peningkatan pengguna internet yang signifikan sekitar 73,7% dibandingkan tahun 2018 [6]. Kemudahan dalam penyebaran informasi menyebabkan terjadinya informasi yang tersedia semakin melimpah dan menjadi tidak terbanding. Hal tersebut membuat masyarakat harus bijak dalam menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Maka dari itu diperlukan kemampuan literasi digital dalam pencarian informasi yang tepat sesuai dengan yang dibutuhkan. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 menjadi cikal bakal kemunculan Gerakan Literasi Nasional yang berorientasi untuk menumbuhkan minat baca dan melahirkan kebiasaan membaca yang berlangsung sepanjang hayat [1]. Sejalan dengan hal tersebut telah dilakukan penelitian terkait Keberhasilan membangun literasi digital akan menciptakan perilaku sehat dengan pola pikir dan pandangan yang bijak saat menggunakan perpustakaan terutama cloud library. Kegiatan literasi digital akan menumbuhkan pemikiran kritis terhadap berbagai dampak positif dan negatif yang mungkin terjadi akibat aktivitas digital. Dampak positif lainnya yakni tidak akan mudah termakan konten negatif atau tertipu *falsenews*. Dengan demikian, kehidupan sosial dan budaya generasi digital native akan aman dan kondusif [2]. Pada penelitian “Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa” [10], pengetahuan literasi digital mahasiswa di Jawa Barat sangat tinggi. Namun pengetahuan tersebut tidak berbanding lurus dengan implementasi yang dilakukan, hal tersebut kemungkinan dikarenakan faktor pengetahuan sebagai salah satu faktor saja yang mempengaruhi. Pada penelitian ini diukur pemahaman dan penerapan literasi generasi Z dengan 3 faktor komponen, yaitu komponen membaca, ide dan menulis, dan menyeleksi informasi.

METODE

Kecakapan literasi di media sosial generasi Z pada penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif [13]. Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Maritim Negeri Indonesia yang tersebar pada program studi nautika, teknik dan transportasi laut. Pada penelitian ini ditetapkan jumlah populasi penelitian sebanyak 70 mahasiswa dengan sebaran usia antara 18 tahun sampai dengan 23 tahun dan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46 orang sedangkan jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang.

Teknik purposive random sampling digunakan sebagai dasar untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian. Dan penentuan sampel penelitian menggunakan rumus slovin di bawah ini;

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (1)$$

Dimana n menunjukkan jumlah sampel yang akan dicari, N adalah jumlah populasi sedangkan e^2 adalah margin of error atau besaran kesalahan yang ditetapkan sebesar 5% (0,05) untuk jumlah sampel kecil. Dari perhitungan yang telah dilakukan didapatkan nilai n sebesar:

$$n = \frac{70}{1 + 70 (0.05)^2} = 60$$

$$n = 60 \quad (2)$$

Dari perhitungan di atas diperoleh jumlah $n = 60$ sampel atau responden, kemudian dapat dibagi berdasarkan jenis kelamin, yaitu:

Jumlah sampel dari responden berjenis kelamin laki-laki: $\frac{n}{N} \times \Sigma$ Responden laki – laki = 39 sampel

Jumlah sampel dari responden berjenis kelamin perempuan: $\frac{n}{N} \times \Sigma$ Responden perempuan = 21 sampel

Kuesioner dibagikan kepada sampel penelitian melalui googleform yang terbagi menjadi tiga komponen penilaian. Ketiga komponen penilaian tersebut adalah kemampuan membaca, kemampuan menggali ide dan menuliskannya, serta kemampuan memahami dan menyeleksi informasi dengan total 20 butir pernyataan (M. H. Hutomo Atman Maulana, 2020). Setiap butir pernyataan menggunakan skala likert, yaitu dengan ketentuan:

1: Sangat Tidak Setuju/STS,

4: Setuju/S, dan

2: Tidak Setuju/TS,

5: Sangat Setuju/ST.

3: Biasa Saja/BS,

Nilai kecakapan literasi generasi Z di media sosial rendah jika prosentase rata-rata total semua komponen kurang dari atau sama dengan 50%, sedangkan jika lebih dari 50% maka bernilai positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Pada penelitian ini ditetapkan jumlah sampel penelitian (responden) sebanyak 60 yang terdiri dari 39 responden berjenis kelamin laki-laki dan 21 responden berjenis kelamin perempuan yang sedang menempuh perkuliahan di Politeknik Maritim Negeri Indonesia. Berikut kami sajikan tabel distribusi responden secara terperinci berdasarkan rentang usia dan jenis kelamin.

Tabel 1. Distribusi Responden

Sebaran Jumlah Responden							
Usia (tahun)	18 Thn	19 Thn	20 Thn	21 Thn	22 Thn	23 Thn	Total
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
	10	10	21	15	2	2	60
	17	17	35	25	3	3	100
Jenis Kelamin	Laki			Perempuan			Total
	(%)			(%)			(%)
	39			21			60
	65			35			100

Dari data kuisioner juga diperoleh informasi bahwa media sosial yang sering diakses oleh responden adalah whatsapp, instagram, tiktok, youtube, twitter, facebook, telegram dan line.

Hasil Pengisian Kuisioner

Diperoleh data hasil kuisioner dari 3 komponen yaitu komponen kemampuan membaca dengan 6 butir pernyataan, komponen kemampuan menggali ide dan menulis dengan 7 butir pernyataan dan komponen memahami dan menyeleksi informasi dengan 7 butir pernyataan. Total pernyataan sejumlah 20 butir pernyataan yang dijawab lengkap oleh semua responden.

Tabel 2. Kode dan Indikator Komponen Kecakapan Literasi Di Media Sosial

No	Indikator	Kode Pernyataan
A. KOMPONEN KEMAMPUAN MEMBACA		
1	Saya tidak mengalami kesulitan dalam membaca informasi di media sosial	KA01
2	Saya mendapatkan informasi di media sosial hanya dengan membaca judulnya saja	KA02
3	Setiap Informasi yang saya anggap menarik akan saya baca sampai tuntas/ selesai	KA03
4	Saya membaca informasi di media sosial sampai mendapatkan inti dari informasi tersebut	KA04
5	Saya mengerti/mengetahui setiap informasi yang saya baca dari media sosial	KA05
6	Saya setiap hari membuka media sosial dan membaca informasi di dalamnya	KA06
B. KOMPONEN KEMAMPUAN MENGGALI IDE & MENULIS		
1	Saya sering memposting/upload informasi berupa tulisan di media sosial saya	KB01
2	Saya sering mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan dengan bahasa tulisan melalui media sosial	KB02
3	Tulisan yang saya posting di media sosial adalah hasil karya saya sendiri dan jika tulisan itu dari orang lain maka saya akan menyertakan penulis aslinya.	KB03
4	Ketika saya posting tulisan di media sosial, saya menggunakan struktur dan kosa kata yang tepat	KB04

5	Ketika saya posting tulisan di media sosial, saya menggunakan ejaan dan tata tulis yang benar	KB05
6	Tulisan yang saya posting dibaca dan kemudian diapresiasi (misal “like dan “komen”) oleh pengguna media sosial lain	KB06
7	Tulisan yang saya posting sering diretweet/share/copas oleh pengguna media sosial lain	KB07
C. KOMPONEN MEMAHAMI DAN SELEKSI INFORMASI		
1	Saya selalu mengikuti informasi/pemberitaan yang sedang viral di media sosial	KC01
2	Setiap informasi yang meragukan dari media sosial akan selalu saya kroscek untuk mendapatkan informasi pembanding	KC02
3	Untuk mengetahui informasi secara lengkap maka saya akan mengakses lebih dari satu media sosial	KC03
4	Saya mampu memahami dan menyimpulkan inti dari setiap informasi yang saya baca dari media sosial	KC04
5	Saya mampu menganalisa setiap informasi yang masuk dari media sosial	KC05
6	Saya sering membuat keputusan berdasarkan informasi yang saya dapat dari media sosial (rekomendasi tempat makan, rute jalan, tempat wisata dll)	KC06
7	Saya sering mengungkapkan ide/ gagasan di media sosial jika diperlukan oleh pengguna media sosial yang lain	KC07

Skor maksimal untuk setiap butir pernyataan adalah 300 yang diperoleh dari perkalian antara skor skala likert maksimal yaitu 5 dengan jumlah responden yaitu 60.

Tabel 3. Data Hasil Pengisian Kuisisioner Untuk Semua Komponen Penilaian

No	Indikator	STS		TS		BS		S		SS	
		f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)
A. KOMPONEN KEMAMPUAN MEMBACA											
1	KA01	2	3	2	3	4	7	14	23	38	63
2	KA02	3	5	13	22	7	12	27	45	10	17
3	KA03	0	0	0	0	3	5	19	32	38	63
4	KA04	0	0	0	0	5	8	25	42	30	50
5	KA05	0	0	0	0	5	8	31	52	24	40
6	KA06	0	0	2	3	11	18	24	40	23	38
B. KOMPONEN KEMAMPUAN MENGGALI IDE & MENULIS											
1	KB01	12	20	8	13	22	37	16	27	2	3
2	KB02	5	8	16	27	24	40	11	18	4	7
3	KB03	5	8	4	7	20	33	18	30	13	22
4	KB04	2	3	4	7	18	30	20	33	16	27
5	KB05	0	0	4	7	16	27	26	43	14	23
6	KB06	0	0	2	3	11	18	24	40	23	38
7	KB07	7	12	9	15	17	28	21	35	6	10
C. KOMPONEN MEMAHAMI DAN SELEKSI INFORMASI											
1	KC01	0	0	0	0	10	17	31	52	19	32
2	KC02	0	0	0	0	8	13	22	37	30	50

3	KC03	0	0	0	0	10	17	15	25	35	58
4	KC04	0	0	0	0	8	13	34	57	18	30
5	KC05	0	0	0	0	3	5	35	58	22	37
6	KC06	0	0	2	3	5	8	30	50	23	38
7	KC07	2	3	4	7	11	18	28	47	15	25

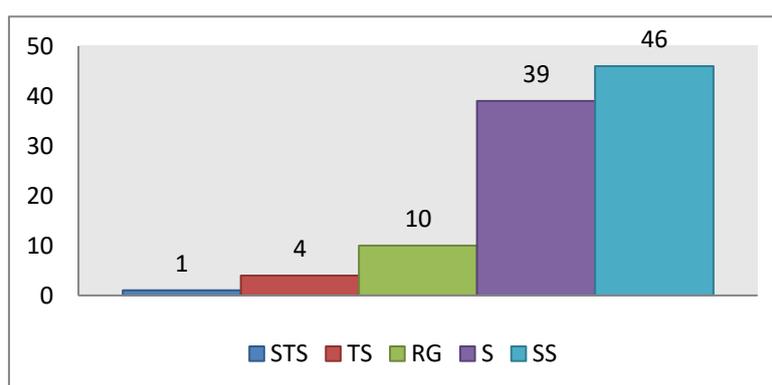
Nilai Kecakapan Literasi Di Media Sosial Pada Komponen A (Kemampuan Membaca)

Data hasil kuisioner untuk menentukan nilai kecakapan literasi di media sosial pada komponen kemampuan membaca yang dihasilkan dari data hasil kuisioner generasi Z diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Komponen Kemampuan Membaca

No	Indikator	STS		TS		BS		S		SS		Nilai Kecakapan Literasi Digital	
		f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)	Negatif (%)	Positif (%)
A. KOMPONEN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)													
1	KA01	2	3	2	3	4	7	14	23	38	63	6	94
2	KA02	3	5	13	22	7	12	27	45	10	17	27	73
3	KA03	0	0	0	0	3	5	19	32	38	63	0	100
4	KA04	0	0	0	0	5	8	25	42	30	50	0	100
5	KA05	0	0	0	0	5	8	31	52	24	40	0	100
6	KA06	0	0	2	3	11	18	24	40	23	38	3	97
Prosentase Total		5	1	15	4	35	10	140	39	163	46	5	95

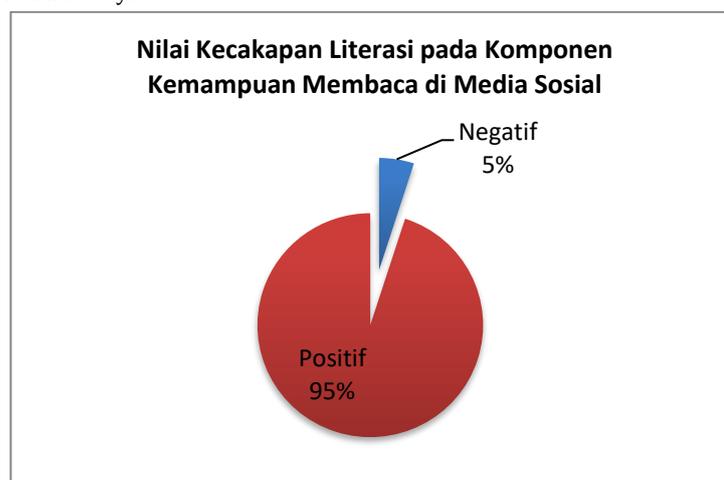
Pada pernyataan KA01 sebanyak 6% mengatakan tidak setuju dan 94% lainnya menyatakan setuju. Sementara pernyataan KA02 sebesar 27% yang menyatakan tidak setuju, dan sebesar 73% menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang mengalami kesulitan membaca informasi di media sosial dan cukup sedikit yang membaca informasi dengan hanya membaca judulnya saja.



Gambar 1. Prosentase Kemampuan Membaca Generasi Z di Media Sosial

Sedangkan pernyataan KA03, KA04, dan KA05 memperoleh prosentase sebesar 100% yang menyatakan setuju. Hal tersebut mengindikasikan semua responden membaca setiap informasi yang dianggap menarik sampai mendapatkan inti dari informasi tersebut. Sementara itu sebesar 97% menyatakan setuju terhadap pernyataan KA06 dan 3% sisanya menyatakan tidak setuju. Hal

tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden membuka media sosial setiap hari dan membaca informasi di dalamnya.



Gambar 2. Nilai Kecakapan Literasi pada Komponen Kemampuan Membaca di Media Sosial

Berdasarkan perhitungan pada semua butir pernyataan pada komponen kemampuan membaca di media sosial di dapatkan nilai positif seperti yang terlihat pada gambar, dengan prosentase sebesar 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa generasi Z sebagian besar memiliki kecakapan literasi khususnya pada kemampuan membaca informasi di media sosial. Dan sisanya sebesar 5% bernilai negatif, dimana sebagian besar diperoleh dari butir pernyataan KA02. Dari hasil kuisioner pernyataan KA02 tersebut menegaskan bahwa masih ada responden sebesar 27% yang hanya membaca informasi di media sosial dari judulnya saja.

Nilai Kecakapan Literasi Di Media Sosial Pada Komponen B (Kemampuan Menggali Ide dan Menulis)

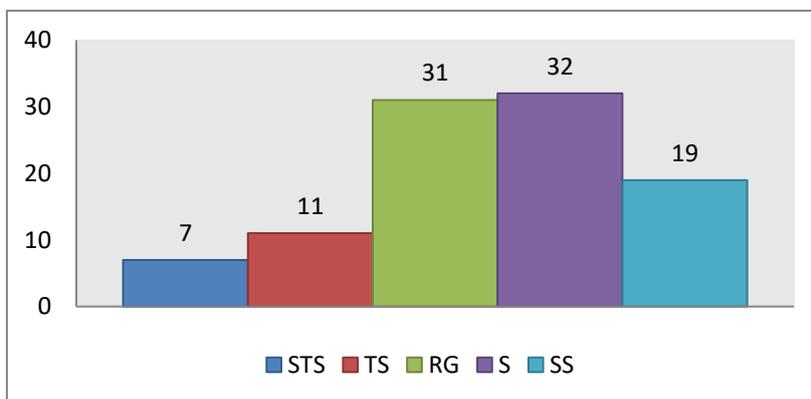
Nilai kecakapan literasi di media sosial pada komponen kemampuan menggali ide dan menulis dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 5. Komponen Kemampuan Menggali Ide Dan Menulis

No	Indikator	STS		TS		BS		S		SS		Nilai Kecakapan Literasi Digital	
		f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)	Negatif (%)	Positif (%)
A. KOMPONEN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)													
1	KB01	12	20	8	13	22	37	16	27	2	3	33	67
2	KB02	5	8	16	27	24	40	11	18	4	7	35	65
3	KB03	5	8	4	7	20	33	18	30	13	22	15	85
4	KB04	2	3	4	7	18	30	20	33	16	27	10	90
5	KB05	0	0	4	7	16	27	26	43	14	23	7	93
6	KB06	0	0	2	3	11	18	24	40	23	38	3	97
7	KB07	7	12	9	15	17	28	21	35	6	10	27	73
Prosentase Total		31	7	47	11	128	31	136	32	78	19	18	82

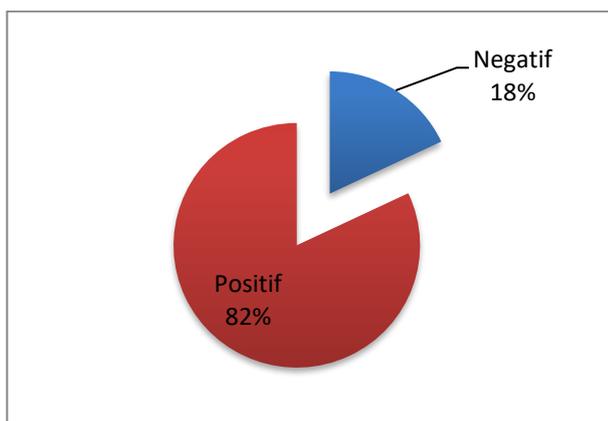
Dari data pada tabel di atas didapatkan bahwa pernyataan KB01 sebanyak 67% mengatakan setuju dan 33% menyatakan tidak setuju. Pada pernyataan KB02 sebesar 35% yang menyatakan tidak setuju, dan sebesar 65% menyatakan setuju. Cukup besarnya prosentase ketidaksetujuan

terhadap pernyataan KB01 dan KB02 dengan prosentase lebih dari 30% menunjukkan bahwa masih ada responden yang tidak mau atau mampu mengungkapkan ide dan gagasannya di media sosial. Sedangkan pernyataan KB03 memperoleh prosentase sebesar 85% yang menyatakan setuju. Hal tersebut mengindikasikan sebagian besar responden setuju dengan pernyataan tersebut. Sementara itu sebesar 90% juga menyatakan setuju terhadap pernyataan KB04 dan 10% menyatakan tidak setuju.



Gambar 3. Prosentase Kemampuan Menggali Ide dan Menulis Generasi Z di Media Sosial

Kemudian pada pernyataan KB05 sebanyak 93% mengatakan setuju dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 7%. Sementara pernyataan KB06 hanya sebesar 3% yang menyatakan tidak setuju, dan sebesar 97% menyatakan setuju. Pernyataan KB04, KB05 dan KB06 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu menulis di medi sosial dengan struktur ejaan yang baik dan mendapatkan apresiasi dari pengguna media sosial yang lain. Sedangkan pernyataan terakhir KB07 memperoleh prosentase sebesar 73% yang menyatakan setuju dan 27% menyatakan tidak setuju. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan tersebut.



Gambar 4. Nilai Kecakapan Literasi pada Komponen Kemampuan Membaca di Media Sosial

Berdasarkan perhitungan pada semua butir pernyataan pada komponen kemampuan membaca di media sosial di dapatkan nilai positif seperti yang terlihat pada gambar, dengan prosentase sebesar 82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa generasi Z sebagian besar memiliki kecakapan literasi khususnya pada menggali ide dan menuliskannya di media sosial. Dan sisanya sebesar 18% bernilai negatif, dimana sebagian besar diperoleh dari butir pernyataan KB01 dan KB02.

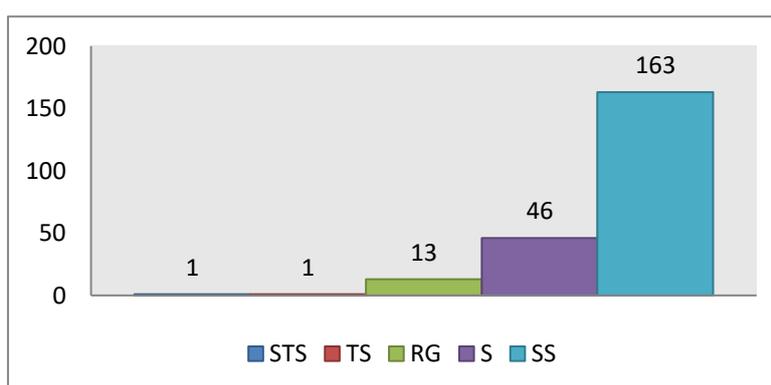
Nilai Kecakapan Literasi Di Media Sosial Pada Komponen C (Kemampuan Memahami dan Menyeleksi Informasi)

Data untuk menentukan nilai kecakapan literasi di media sosial pada komponen kemampuan memahami dan menyeleksi informasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Komponen Kemampuan Memahami dan Menyeleksi Informasi

No	Indikator	STS		TS		BS		S		SS		Nilai Kecakapan Literasi Digital	
		f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)	Negatif (%)	Positif (%)
A. KOMPONEN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)													
1	KC01	0	0	0	0	10	17	31	52	19	32	0	100
2	KC02	0	0	0	0	8	13	22	37	30	50	0	100
3	KC03	0	0	0	0	10	17	15	25	35	58	0	100
4	KC04	0	0	0	0	8	13	34	57	18	30	0	100
5	KC05	0	0	0	0	3	5	35	58	22	37	0	100
6	KC06	0	0	2	3	5	8	30	50	23	38	0	100
7	KC07	2	3	4	7	11	18	28	47	15	25	10	90
Prosentase Total		2	1	6	1	55	13	195	46	162	39	2	98

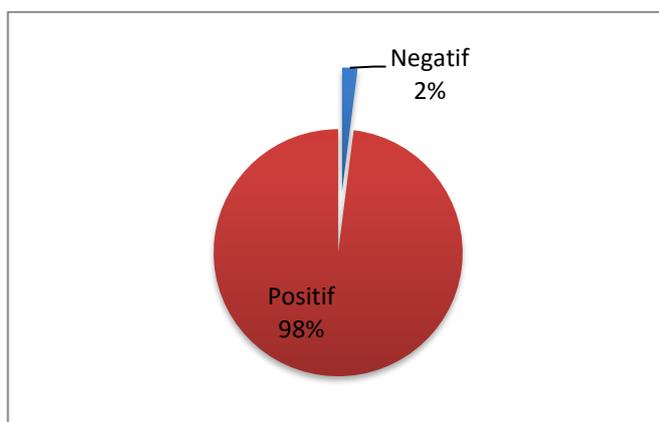
Dari data diatas didapatkan bahwa pernyataan KC01 sampai dengan KC06 sebanyak 100% responden mengatakan setuju dan 0% yang menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa semua responden mengikuti informasi/pemberitaan yang sedang viral di media sosial dan mampu untuk memahami dan menyimpulkan inti dari setiap informasi dibaca serta bisa menyeleksi setiap informasi yang mereka baca di media sosial. Sementara pada butir pernyataan KC07 sebanyak 10% responden menyatakan tidak setuju, sementara 90% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mampu untuk mengungkapkan ide, gagasan dan perasaannya jika diperlukan oleh pengguna media sosial yang lain.



Gambar 5. Prosentase Kemampuan Memahami dan Menyeleksi Informasi

Berdasarkan perhitungan pada semua butir pernyataan pada komponen kemampuan memahami dan menyeleksi informasi di media sosial di dapatkan nilai positif seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini, dengan prosentase sebesar 98%. Hal tersebut menunjukkan bahwa generasi Z sebagian besar memiliki kecakapan literasi khususnya pada kemampuan memahami dan

menyeleksi informasi di media sosial. Dan sisanya sebesar 2% bernilai negatif, yang diperoleh dari butir pernyataan KA07.



Gambar 4.2 Nilai Kecakapan Literasi pada Komponen Kemampuan Memahami dan Menyeleksi Informasi

SIMPULAN

Dari penelitian dengan judul “Kemampuan Literasi Di Media Sosial Sebagai Kecakapan Hidup Generasi Z” didapatkan nilai indeks kemampuan membaca sebesar 95%, komponen kemampuan menggali ide dan menuliskannya 82% dan komponen kemampuan memahami dan menyeleksi informasi di media sosial sebesar 98%. Sementara itu, jika diukur secara keseluruhan nilai indeks kecakapan literasi di media sosial generasi Z mendapatkan nilai positif dengan prosentase sebesar 92% dan nilai negatifnya hanya sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar generasi Z di Politeknik Maritim Negeri Indonesia sudah memiliki kecapakan literasi di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antoro, B. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud.
- [2] Asyarotin, Elfinnida Nurul Komaril. Nabilla Ifada Maulidya. Yulinar Ayu Dewanti. 2018. Literasi Digital : Perilaku Digital Native Dalam Memanfaatkan Cloud Library. Seminar Nasional Prodi Ilmu Perpustakaan UM Literasi Digital dari Pustakawan untuk Merawat Kebhinekaan Malang.
- [3] Herther, N. K. (2009). Digital natives and immigrants: What brain research tells us. In Online, Nov-Dec.
- [4] Hidayat, Z, Asep Saefuddin, dan Sumartono. Motivasi, Kebiasaan, dan Keamanan Penggunaan Internet. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 13, NOMOR 2, Desember 2016: 129-150.
- [5] Ibrahim, G.A. dkk. (2017). Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- [6] Irawan, A. W., Yusufianto, A., Agustina, D., & Dean, R. (2020). Laporan Survei Internet Apjii 2019-2020 (Q2). 2020, 15.
- [7] Kent, Michael L. 2013. Using Social Media Dialogically: Public Relations Role in Reviving Democracy. Public Relations Review 39 (4): 337–45. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2013.07.024>.
- [8] Manchester Metropolitan University. 2011. Information Literacy: A Literature Review. Diunduh dari <http://www.learnhigher.mmu.ac.uk/research/InfoLit-Literature-Review.pdf>.
- [9] Nasrullah, R. (2015). Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016, 2017.
- [10] Nudiati, D dan Sudiapermana, E. 2020. Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa, IJoLEC. Volume 3, Nomor 1.

- [11] Puntoadi, Danis. 2011. Menciptakan Penjualan Melalui Social Media. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [12] Sari, Esti Swatika dan Setyawan Pujiono. 2017. Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. LITERA. Volume 16, Nomor 1.
- [13] Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sya'diyah, Kamilatus dan Rosita Anggraini. 2020. Pengaruh Literasi Media terhadap Perilaku Penyebaran Hoax di Kalangan Generasi Z. Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah. Volume 10 Nomor 02 2020; pp.142-159.
- [15] Tapscott, D. (2008). Growing up digital: the rise of the net generation. New York: McGraw.
- [16] Thyer, B. A. (2010). The handbook of social work research methods (2nd ed). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.